

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TPI
PURBASINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ENRIS FEYRANI DAULAY

NIM. 2120100323

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TPI
PURBASINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ENRIS FEYRANI DAULAY

NIM. 2120100323



Pembimbing I

Nursyidah, M. Pd.

NIP. 19770726200312 2 001

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.

NIP. 19791205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Enris Feyrani Daulay
Lampiran: 7(Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Enris Feyrani Daulay yang berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Nursyidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enris Feyrani Daulay
NIM : 2120100323
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis
Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,



Enris Feyrani Daulay
NIM. 2120100323

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enris Feyrani Daulay
NIM : 2120100323
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2025

Saya yang Menyatakan,



Enris Feyrani Daulay
NIM. 2120100323

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enris Feyrani Daulay
NIM : 2120100323
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Purbasinomba, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,



Enris Feyrani Daulay

NIM. 2120100323



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Enris Feyrani Daulay
NIM : 2120100323
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinmba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 19820408 2023211 018

Anggota

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 19820408 2023211 018

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,05(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran
Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI
Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten
Padang Lawas Utara
NAMA : Enris Feyrani Daulay
NIM : 2120100323

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP.19720920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Enris Feyrani Daulay
NIM : 2120100323
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

Baca tulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap muslim, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Namun, berdasarkan kondisi di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, masih ditemukan sebagian siswa yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Situasi ini menuntut peran guru agar memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah turut berperan dalam memberikan pembinaan dan dukungan guna mendorong pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru serta upaya pengembangannya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan guru, kepala madrasah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sudah tampak melalui kemampuannya memahami karakteristik peserta didik, merancang perencanaan pembelajaran yang sistematis, menggunakan metode talaqqi, murojaah, dan tilawah tartil dalam pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu, upaya pengembangan kompetensi dilakukan melalui program penyeteraan, partisipasi dalam seminar dan pelatihan, keterlibatan dalam kelompok kerja guru dan program kegiatan guru. Kepala madrasah juga mendukung dengan memberikan pembinaan, motivasi, serta penerapan reward and punishment. Sinergi antara guru dan kepala madrasah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Baca Tulis Al-Qur'an, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Name : Enris Feyrani Daulay
Reg. Number : 2120100323
Title : *Teacher Pedagogical Competence in Qur'anic Literacy Instruction at TPI Purbasinomba Islamic Boarding School, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency.*

The ability to read and write the Qur'an is a fundamental skill that every Muslim must master, particularly within Islamic educational environments. However, based on observations at Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, there are still some students who have not fully acquired proficient Qur'anic literacy skills. This situation demands that teachers possess adequate pedagogical competence in planning, implementing, and evaluating instruction. In addition, the role of the madrasah principal is also crucial in providing guidance and support to foster the professional development of teachers. This study aims to explore the pedagogical competence of teachers and the efforts made to develop it in the teaching of Qur'anic reading and writing. The research employs a descriptive qualitative method through observations and interviews with teachers, the madrasah principal, and students. The findings indicate that teachers' pedagogical competence is demonstrated through their ability to understand students' characteristics, design systematic lesson plans, and apply methods such as talaqqi, murojaah, and tilawah tartil during instruction, along with conducting continuous assessments to evaluate student performance. Furthermore, efforts to enhance competence include equivalency programs, participation in seminars and training, involvement in teacher working groups, and other professional development activities. The madrasah principal also plays an active role by providing supervision, motivation, and implementing a system of rewards and punishments. The synergy between teachers and the madrasah principal contributes significantly to improving the quality of Qur'anic literacy instruction.

Keywords: *Pedagogical Competence, Qur'anic Literacy Teachers, Islamic Boarding School*

خلاصة

الاسم : إنريس فيراني داو لاي
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٣٢٣
عنوان البحث : الكفاءة التربوية للمعلمين في تعليم القراءة والكتابة للقرآن الكريم في معهد تي بي أي برباسينومبا، قضاء بادانغ بولاك، محافظة بادنغ لاواس الشمالية

تُعَدُّ مهارة القراءة والكتابة للقرآن الكريم من المهارات الأساسية التي يجب على كل مسلم إتقانها، لا سيما في بيئات التعليم الإسلامي. ومع ذلك، أظهرت الحالة في معهد تي بي أي برباسينومبا أن بعض الطلاب لم يتمكنوا بعد من إتقان هذه المهارة بشكل كامل. هذا الوضع يتطلب من المعلمين امتلاك كفاءة تربوية كافية في تخطيط وتنفيذ وتقييم عملية التعليم. كما يلعب مدير المعهد دورًا مهمًا في توجيه المعلمين ودعمهم لتعزيز تطويرهم المهني. يهدف هذا البحث إلى التعرف على الكفاءة التربوية للمعلمين وجهود تطويرها في تعليم القراءة والكتابة للقرآن الكريم. وقد استخدم البحث المنهج الوصفي النوعي من خلال الملاحظة والمقابلات مع المعلمين ومدير المعهد والطلاب. أظهرت نتائج البحث أن الكفاءة التربوية للمعلمين تتجلى في قدرتهم على فهم خصائص الطلاب، وتصميم خطط دراسية منهجية، واستخدام طرق مثل التلقين (التلقّي)، والمراجعة (المراجعة)، والتلاوة المرتلة (التلاوة بترتيل) أثناء التدريس، بالإضافة إلى إجراء تقييمات مستمرة لقياس قدرات الطلاب. كما أن تطوير الكفاءة يتم من خلال برامج المعادلة، والمشاركة في الندوات والدورات التدريبية، والانخراط في مجموعات العمل التربوي. بالإضافة إلى ذلك، يدعم مدير المعهد هذه الجهود من خلال التوجيه والتحفيز وتطبيق نظام المكافأة والعقوبة. إنَّ التعاون بين المعلمين ومدير المعهد يسهم في تحسين جودة تعليم القراءة والكتابة للقرآن الكريم

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية، معلمو القراءة والكتابة للقرآن الكريم، المعهد الإسلامي

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Nursyaidah M.Pd, Pembimbing I dan Dr. Erna Ikawati, M.Pd, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Pimpinan Pondok Pesantren TPI Purbasinomba dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Aswin Pohan, S.Pd.I, dan guru serta siswa-siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta yaitu cinta pertamaku yang menjadi super hero dan ketakanku(Amat Nasir Daulay) dan ibunda tersayang syurgaku (Listi Mei Yanti Harahap) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik dan memberikan kasih sayang dan dukungan upel kepada peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa lagi saudara kandung tercintaku yang menguatkan penulis agar bisa mecapai cita-ctia dan mimpi peneliti(Visran Permata Daulay, Rolya Dirgahayu Putri Daulay, Nursania Daulay, Tondi Hamonangan Daulay), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Pita Sari dan Seven Sense selaku sahabat yang telah memberikan dukungan.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Agustus 2025
Penulis

Enris Feyrani Daulay
NIM. 2120100323

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

فَا	fā`	F	Ef
قَا	Qāf	Q	Qi
كَا	Kāf	K	Ka
لَا	Lām	L	El
مَا	Mīm	M	Em
نَا	Nūn	N	En
وَا	Wāwu	W	We
هَا	hā`	H	Ha
ءَا	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يَا	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— / —	Fathah	A	A
— / —	Kasrah	I	I
— و —	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....إ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....,.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang

diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuksian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistemstika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Kompetensi Pedagogik guru	13
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	13
b. Ciri-ciri Kompetensi Pedagogik.....	19
c. Komponen- komponen Kompetensi Pedagogik.....	20
d. Pengertian Guru.....	21
e. Macam-macam Kompetensi Guru.....	23
2. Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an	26
a. Pengertian Pembelajaran.....	26
b. Pengertian Membaca Al-Quran	26
c. Pengertian Menulis Al-Qur'an.....	32
d. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
e. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	35
f. Metode Baca Tulis Al-Qur'an.....	36
g. Indikator-indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	38
3. Cara Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	39
B. Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren TPI Purbasinomba	51
B. Deskripsi Data Penelitian	55
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
C. Implikasi Hasil Penelitian	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹ Pedagogik adalah ilmu yang membahas Pendidikan, yaitu ilmu Pendidikan anak, seluk beluk Pendidikan anak, teori ilmu Pendidikan anak, maka dari itu pedagogik merupakan sangat dibutuhkan oleh guru-guru.

Dalam kompetensi pedagogik guru tugasnya bukan hanya untuk mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya secara terpadu.² Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.³

Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur yang lebih penting dalam sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan

¹ Didi Piandi, *Kinerja Guru kompetensi guru, motivasi guru, kepemimpinan kepala sekolah*, (sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 31.

² Diana Widhi Rachmawati and Muhammad Iqbal Al Ghozali, TEORI & KONSEP PEDAGOGIK, *Jurnal Pendidikan dan Riset*, (Vol. 3, No. 1 2025), hlm. 62.

³ Siti Nurkhaliza, Sri Rahmi, and Ainul Mardhiah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di MAN 1 Langkat Sumatera Utara," *Jurnal Intelektual* 8, no. 2 (2020): 49–64.

serta kemampuan para siswa. *“The objective of all method in teaching is the cultivation of the personality of the pupil”*. Tugas guru ialah melakukan bimbingan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan penuh makna. Karena itu guru harus juga menguasai dalam ilmu pedagogis dan kepribadian.⁴

Guru memiliki tugas yang sangat besar, yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama guru dalam undang-undang adalah mendidik yang dibedakan dari tugas guru mengajar. Mendidik dan mengajar memiliki konsep yang berbeda-beda, kendati tidak bisa distratifikasi bahwa mendidik lebih penting daripada mengajar atau sebaliknya.⁵ Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, di lakukan secara benar, tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya.

Selanjutnya terkait kompetensi guru dapat dianalisis dari Ayat berikut:

فَلْيَقُومُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ الدَّارِ
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet.1, h. 21-22.

⁵ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 280.

Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-An’am :135).⁶

Berdasarkan analisis ayat tersebut, dan dapat dipahami bahwa Pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu ke-profesionalan nya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal, karena kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi pedagogik Guru adalah “kecakapan atau kemampuan” Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi’at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

⁶ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Yayasan Penerjemah Al Quran, Jakarta, 2005). 210

⁷ ASultan Syarif and Kasim Riau, *Skripsi Safitriyana*, 2021.

proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸ Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk tanggung jawab pendidik dalam melakukan pembelajaran.⁹

Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat manusia agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan di rumah saja. Secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah, bukan perkataan dari Malaikat Jibril (ia hanya menyampaikan wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.¹⁰ Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah Sunnah. Al-Qur'an adalah kalam Allah terakhir yang dibawa oleh Ruh Al-Amin ke dalam hati Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan kepada manusia."¹¹

⁸ Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.

⁹ Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 190.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 1-2.

¹¹ Wahid Dalail, "Peran Penting Pesantren Dalam Menjaga Ajaran Normatif Secara Teoritis Dan Praktis," *Ta'lim* 4, no. 2 (2022): 16–28, <https://doi.org/10.36269/tlm.v4i2.1160>.

Al-Qur'an memang kitab yang menjadi bacaan, atau al-maqrū (sesuatu yang dibaca). Dinamakan Al-Qur'an sungguh sangat tepat karena memang Al-Qur'an adalah kitab yang sangat banyak pembacanya. Ia tidak hanya dibaca oleh kalangan muslim saja. Akan tetapi, banyak kalangan nonmuslim pun yang membaca (mempelajari) Al-Qur'an. Bahkan pembaca Al-Qur'an tidak mengenal usia, dan jenis kelamin, status sosial, dan juga tingkatan ilmu pengetahuan seseorang.¹²

Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik belajar huruf dan kata-kata yang tidak dipahami artinya. Peserta didik belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran.¹³ Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) santri diajarkan membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah makharijul huruf, pemberian contoh dan latihan pengucapan huruf sehingga diperoleh keterampilan pengucapan huruf yang fasih. Santri juga diajarkan kaidah-kaidah tajwid, seperti bacaan idhar, ikhfa', idgham, waqaf, washal dan sebagainya. Selain itu santri juga diajarkan cara menulis huruf hijaiyyah, baik yang terpisah, maupun yang tersusun dalam rangkaian ayat.

¹²Dede Ahmad Ghazali, Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 84

¹³ Arif Rahman Hakim, "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Jurusan Tarbiyah*, 2018, 1-14.

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf menjadi kata atau kalimat dengan mengucapkan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam satu kalimat atau satu ayat.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.

Metode pembelajaran yang bervariasi membuat sekolah memakai beberapa metode dalam proses Baca Tulis Al-Qur'an, terutama dalam membaca, guru-guru memakai metode yang sangat memotivasi siswa agar dapat membaca dengan benar, dan dapat menghafal dengan mudah. Dalam menulis, guru-guru menggunakan beberapa cara agar anak murid dapat menulis Al-Qur'an dengan rapih, dan tidak membosankan di padukan dengan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses mengajar.¹⁴

Pondok Pesantren TPI Purbasinomba merupakan sekolah swasta yang memiliki program religius. masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, ditambah dengan perkembangan teknologi seperti ini yang hanya memetingkan ilmu-ilmu sosial dan kurang memperhatikan ilmu agama yang akan menjadi bekal di akhirat. Dengan latar belakang sekolah swasta yang mengharuskan siswa-siswinya pandai untuk Baca Tulis Al-Qur'an ketika masuk ke Pondok Pesantren TPi Purbasinomba sebagian siswa kelas 7 yang belum pandai dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁴ Balya Ziaulhaq Achmidamin, Abdul Fattah, and Marno, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PADA GENERASI MILLENIAL," *Journal of Research and Thought on Islamic Education(JRTIE)* 5, no. 1 (2022): 91.

Kurangnya pemahaman mengenai Baca Tulis Al-Qur'an membuat guru PAI harus lebih bisa mengajarkan Baca Tulis Al-Quran ketika di sekolah, jika di sekolah saja tidak cukup untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an karena harus membagi dengan pelajaran yang lain, siswa kelas 7 harus lebih giat lagi belajar Baca 10 Tulis Al-Qur'an ketika dirumah, harus adanya perhatian dan motivasi dari orang tua mereka dengan diadakan les Baca Tulis Al-Qur'an atau belajar langsung dengan orang tua mereka sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan saya, saya mengamati bahwa strategi dan metode pembelajaran tentang baca tulis al-quran masih belum memenuhi sesuai dengan indikator strategi dan metode pembelajaran .dan guru masih belum memiliki kemampuan mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran dan pada metode pembelajaran. guru hanya memakai metode dakwah saja tanpa memakai metode yang lain dan saya mengamati guru BTQ masih belum sesuai yang diharapkan dalam hal pembelajaran baca tulis qur'an. guru juga belum memenuhi kompetensi pedagogik baca tulis al-qur'an dan sebagian peserta didik yang sudah saya amati dan masih kurangnya kemampuan BTQ seperti tajwid dan ma'hrojil huruf dan menurut saya kurangnya kompetensi guru dalam baca tulis al-qur'an dan dari hal tersebut siswa pun menjadi kurang meminati pembelajaran tersebut .

Dari penjelasan uraian-uraian di atas, maka penting sekali bagi peneliti mencari tahu dan mengungkapkan peran guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 7 , dan juga menekankan pemahaman guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an teraplikasi

dengan baik atau sebaliknya, atau hanya karena adanya program religius yang terdapat di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba. Oleh sebab itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur’an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya yaitu:

1. Masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi pedagogic dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.
2. Kompetensi pedagogik Guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada :

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an Pondok Pesantren TPI Purbasinomba.
2. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dan cara mengembangkannya dalam mengembangkan potensi peserta didik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinoma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi hal-hal berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba?
2. Bagaimana cara mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan guru tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba.
2. Untuk mengetahui cara mengembangkan kompetensi pedagogik tentang apa yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang ada dalam diri seorang guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan langkah langkah strategis dan memberi kesempatan bagi guru untuk

mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan khususnya dalam kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba.

2. Manfaat Teoretis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan:

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang akan mendatang.
- 2) Sebagai bukti penyelesaian tugas akhir Strata 1 (S1).
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan langkah langkah strategis dan memberi kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan kompetensi guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat mengenai kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang relevan apabila melakukan penelitian yang sama dengan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.”

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang mencakup gambaran umum objek

penelitian, deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti tentang topik kajian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam *Kamus Ilmiah Populer* dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan. Senada dengan itu bahasa arab disebut dengan “kafa’ah, ahliyah” yang bermakna kecakapan, kemampuan Adapun kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹

Kompetensi adalah merupakan suatu kemampuan yang di miliki seorang guru agar tugas sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari ini lah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 Ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²

¹Ali ahmad zuhdi mudhor, *kamus kontemporer arab-indonesia*. 1511.

² Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Gurud dan Dosen Bab I Pasal 1Ayat10.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S An-Nahl 43).³

Ayat ini menjelaskan pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswa.⁴

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.⁵ Sedangkan Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip Jejen Mustafah kompetensi guru merupakan panduan antara pengakuan personal, ilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 218

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2

⁵.Munawir Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari, "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 135.

peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁶

Definisi lain mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.⁷

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategi dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi. Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸

⁶ Ramaliya, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 78.

⁷ Wulan Noviyanti Asyarah et al., "Pengembangan Standar Dan Kualitas Kompetensi Guru Profesional Melalui Program Sertifikasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 99.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 4.

Menurut Gordon yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.⁹

⁹ Muh Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, "Standar Kompetensi Guru Profesional," *Standar Kompetensi Guru Profesional*, n.d., 41.

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan.¹⁰ Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.¹¹ Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing.¹² Dengan demikian, pedagogic secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikan ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.¹³

.Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁴

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

¹⁰ Is Yanti, “Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perancangan Dan Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendampingan Di Man 3 Payakumbuh,” *Inovasi Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 10.

¹¹ Lita Latiana, “PERAN SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK,” 2018.

¹² Yurniati Yurniati and Wasposito Wasposito, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 15, no. 2 (2022): 159.

¹³ Uyoh Sadulloh, *Jurnal Pendidikan* and Esra Yanti Sitohang, “PEDAGOGIK” 3, no. 1 (2025): 37.

¹⁴ Geugeu Siti Jenab, Astuti Darmiyanti, and Nur Rochimah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga Ra Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang,” *PeTeKa* 7, no. 1 (2024): 26.

perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁶

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoretis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.

Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu: pertama, menguasai

¹⁵ Yusuf Maulana Prawata, Lara Fridani, and Happy Karlina Marjo, "Analisis Karier Tentang Pengembangan Profesi Bagi Guru Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2021): 179.

¹⁶ Desi Lina Aripin and Dyah Nugrahani, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes" 5, no. 2 (2024): 680.

¹⁷ Ratna Widyastuti et al., "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Pembelajaran Daring," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi* 6, no. 1 (2021): 57.

karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁸

b. Ciri-ciri kompetensi pedagogik

Menurut Meutia salah satu kompetensi pedagogik yang membedakan dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik karena seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar saat dikelas, baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengelola kelas.¹⁹ Adapun ciri-ciri kompetensi pedagogik yaitu:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, emosional dan intelektual.

¹⁸.Sulaiman & Ika Yuliansari, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasarnegeri Di Kecamatan Banjarmasin Utara," *Jurnal Paradigma* 10, no. 1 (1967): 25.

¹⁹ Marshavira Pricilia, Fikri Fadilatul Ikhsan, and Meisya Indah Putri, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 56.

- 2) Memahami cara belajar dan proses belajar mengajar.
- 3) Bisa mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 4) Membuat pelajaran yang mendidik.
- 5) Menggunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Untuk mengaktualisasikan potensi harus memberikan fasilitas untuk pengembangan peserta didik.
- 7) Cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang efektif kepada peserta didik.²⁰

c. Komponen-komponen kompetensi pedagogik

- 1) Memahami peserta didik dari tingkat kecerdasan dan perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda. Seseorang yang kreatif mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, pada kondisi fisik anak dapat dilihat dari penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, sehingga guru harus memberikan layanan yang berbeda untuk membantu perkembangan pribadi anak.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 4) Mengatur pembelajaran yang mendidik.

²⁰ Dilla Octavianingrum, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru," *Faktor Jurnal: Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2020): 115.

- 5) Menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar.
- 6) Memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa.
- 7) Berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik.
- 8) Membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.²¹

d. Pengertian Guru

Guru adalah tulang punggung pendidikan, formal maupun nonformal. Maju mundurnya sekolah dan madrasah, sangat tergantung pada profesionalisme para gurunya. Sebaik-baik input calon siswa sekolah/madrasah jika didampingi para guru yang tidak profesional, tidak akan mampu menghantarkan mereka menjadi siswa-siswa berprestasi, cerdas, dan memiliki daya saing yang kuat.²²

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik formal dan non formal dituntut bukan hanya untuk mendidik tetapi juga untuk mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik menjadi orang yang pandai tentang ilmu

²¹ Cherly Ofita and S Sururi, "Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha," *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 101.

²².Kamilah Evita Sari Dalimunthe and Muhammad Syahbudi, "Jurnal Mudabbir," *Jurnal Research and Education Studies* 3, no. 1 (2023): 11–20.

pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini yang berperan untuk membetuk jiwa dan tingkah laku anak didik. Mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.²³

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak muridnya, baik bertanggung jawab secara individual maupun secara klasikal, baik bertanggung jawab di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya, baik membina secara individual, maupun membina secara klasikal, mendidik di sekolah ataupun mendidik di luar sekolah.²⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini.²⁵ Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepay dan proporsional.²⁶

²³ Ahmad Nashir, Syamsuriadi Salenda, and Nama Penulis, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): hlm. 7.

²⁴ Nasiruddin Hidayah, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya Dengan QS Al-Jumu'ah Ayat 2," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022),.

²⁵ Azkia Muharom Albantani, "Fikrah: Journal of Islamic Education, P-ISSN : 2599-1671, E-ISSN : 2599-168X," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 1–20.

²⁶ Husnul Amin, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 76.

Jadi, menurut penulis guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didiknya dalam pendidikan, bukan hanya mengajar tetapi mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didiknya di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga bertanggung jawab dan berwenang untuk memberikan pendidikan terhadap anak didiknya, pendidikan secara individual maupun secara klasikal, formal maupun non formal. Guru merupakan sosok yang harus dipercaya ucapannya dan di contoh tindakannya.

e. Macam-Macam Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut : Kemampuan mengelola pembelajaran, Pemahaman terhadap siswa, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan siswa.²⁷

2) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.²⁸

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus dapat memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang disampaikan para siswa-siswi sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan mengalami berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan dapat gagal dalam melaksanakan pembelajaran.²⁹

Kompetensi guru profesional sebagai berikut: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang

²⁷ Shalsadila Meida Putri, Rika Ayatin, and Iqbal Al Yumna Muttaqien, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 169.

²⁸ Aisyah Sabilla Rahmi et al., "Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022): 113.

²⁹ Hayani Wulandari and Isa Nurhaliza, "Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 248.

mendukung mata pelajaran yang diampu, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.³⁰

3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memiliki kepribadian mantap dan stabil. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta dan masyarakat, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah cara berkomunikasi dan bergaul secara afektif, manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat, ikut berperan aktif di masyarakat, menjadi agen perubahan sosial.³¹ Dapat di simpulkan dari pembahasan di atas bahwa guru haruslah memiliki keempat kompetensi baik itu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Karena keempat kompetensi tersebut sangat erat kaitannya dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan.

³⁰. Susi Susanti, Happy Fitria, and Yenny Puspita, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 139.

³¹ Syakdia Apria Ningsih, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 28.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.³²

Pembelajaran menurut Suprijono yaitu berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara dan perbuatan mempelajari. Guru mengajar dan dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran berpusat pada peserta didik.³³

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk atau kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-munawwir adalah “qoro’a – yaqro’u ” yang berarti “baca-membaca”, diartikan:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang ters (dengan melisankan atau dalam hati saja).
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tersebut.

³² Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli, “Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran,” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 1–18.

³³ Tabrani and Muhammad Amin, “Model Pembelajaran Cooperative Learning,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 200.

- 3) Mengucapkannya.
- 4) Mengetahui, meramalkan.
- 5) Memperhitungkan³⁴

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah waHablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten

Sebagaimana diketahui, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, baiklafal maupun uslubnya. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Kendati Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang arabatau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan al-Qur'an, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah Saw. Karena untuk memahami al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa Arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang. Salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari

³⁴ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesi-Arab (Surabaya: Pustaka Proresif, 2007), hlm. 75

semua makhluk hidup di dunia ini adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita, karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.³⁵

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan sarana untuk memperkaya diri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Pentingnya membaca bagi manusia, dijelaskan oleh M. Quraish Shihab:

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama membangun peradaban dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.³⁶

Al-Qur'an adalah sumber agama (ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah

³⁵ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

³⁶ Dewi Ulya Mailasari, "MEMBUMIKAN PESAN-PESAN AL-QUR'AN DALAM KONTEKS KEKINIAN: Pendekatan Tafsir Semantik," *Keselarasan Islam Dan Sains* 8, no. 1 (2014): 38.

kemudian di Madinah.³⁷ Dan menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti “bacaan” asal kata “qaraa”.³⁸ Kemudian dipakai kata “Qur’an” itu untuk Al-Qur’an yang dikenal sekarang ini. Adapun defenisi Al-Qur’an ialah: “kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.”³⁹

Berpijak dari berbagai pengertian Al-Qur’an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah nama bagi kalam Allah SWT, yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang ters dalam Mushaf. Membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan yang lebih baik.

Al-Qur’an secara etimologi berasal dari kata qara-yaqrau-quranan berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca.⁴⁰ Maksudnya Al-Qur’an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh komunitas manusia, dalam artian AlQur’an adalah bacaan yang akan dibaca

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.93

³⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Jaya Sakti 1989), hlm.16

³⁹ Raja Wanda Zuwita, “Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Ulumul Quran Di Dunia Islam,” *JETBUS: Journal of Education Transportation and Business* 1, no. 1 (2024): 18–23, <https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i1.2992>.

⁴⁰ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur’an), hlm. 335

oleh manusia. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maful yaitu maqru yang dibaca Secara terminology Al-Qu'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf.⁴¹ Maksudnya Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril kemudian ditulis oleh para sahabat dalam satu mushaf.

Dalam defenisi lain Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan tujuan agar ayat-ayat tersebut tertanam dalam hati Nabi, mudah dihapalkan dan mudah mengajarkannya serta mudah ditulis oleh para sahabat.⁴² Menurut Imam As-Suyuthi Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang yang menantanginya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek, yang membacanya itu terbilang ibadah.⁴³ Maksudnya Al-Qur'an itu adalah perkataan Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk meyakinkan orang-orang kafir bahwa Agama Islam itu adalah benar, serta melemahkan hati orang.

⁴¹ Muhammad Wildan Faqih, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1832–43, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.967>.

⁴² Fadli Rahman and Mahyuddin Barni, "Ilmu Dan Islam: Mengurai Konsep Dan Sumber Ilmu Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 121.

⁴³ Muaddyl Akhyar, Zulheldi, and Duski Samad, "Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024): 38.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda lainnya.⁴⁴ Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar kegiatan mata memandangi serangkaian kalimat dalam bacaan, melainkan kegiatan pikiran merangkai suatu keterangan melalui indra penglihatan.

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca Al-Qur'an akan menambah pengetahuan dan informasi yang sangat banyak, selanjutnya dengan membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spritual dan pengembangan pribadi, dan untuk mengetahui peristiwa disekeliling kita. Pentingnya membaca itu bagi manusia, dijelaskan M. Quraish Shihab:

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada ummat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikianlah pulak

⁴⁴ Sungkono et al., "Pembelajaran Yang Efektif, Efisien, Dan Menyenangkan Dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo," *Jurnal ABDI* 9, no. 2 (2024): 195.

sebaliknya. Maka dengan membaca akan memperluas wawasan seseorang.⁴⁵

Berarti dengan membaca akan membangun peradaban yang tinggi, khususnya membaca Al-Qur'an akan membangun peradaban Qurani. Karena orang yang membaca memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari akan membangun peradaban sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Membaca juga tidak hanya sekedar mengenal atau mampu mengeja tetapi membaca harus dapat memahami, mengartikan yang telah dibaca dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya mengucapkan lafadz dari ayat Al-Qur'an itu saja, akan tetapi membacanya dengan baik serta harus berusaha untuk memahami kandungan isinya secara mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Merupakan serangkaian tulisan dengan menggunakan pena, pensil, cat dan sebagainya. Dengan demikian menulis dan membaca adalah merupakan satu-satuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya. Namun pengertian menulis dalam arti lain adalah ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat teks sesuai dengan apa yang tertulis dalam ayat tersebut. Apabila tulisan tersebut sudah sesuai dengan

⁴⁵ Anis Afifah, "Membumikan Al Qur'an Sejak Dini," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 1 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.40>.

ayat tersebut maka sudah dianggap mampu dalam menulis Al-Qur'an. Kegiatan baca tulis al-qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, sampai-sampai ayat pertama dalam sejarah turunnya al-qur'an adalah perintah membaca, melalui membaca manusia memperoleh ilmu pengetahuan.

d. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu.⁴⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "baca" sama dengan kata "eja" merupakan kata dasar dari membaca yang memiliki pengertian melihat dan memahami isi dari pada yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) atau pengertian lainnya yaitu mengeja / melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan kata "tulis" merupakan kata dasar dari menulis mempunyai arti membuat huruf (angka atau sebagainya) dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁶ Wildan Nafi'i and Arif Shaifudin, "Pengembangan Dan Komponen Kurikulum," *Pengembangan Komponen Kurikulum 2* (2021): 95.

⁴⁷ Heru Setiawan and Siti Zakiah, "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At Ta'Lim* 4, no. 2 (2022): 12–22.

Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir Al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an.⁴⁸Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.⁴⁹

⁴⁸. Novi Cahya Dewi, "Jurnal Edukatif," *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 66–72.

⁴⁹ Islamiyah Islamiyah, "Metode Dan Corak Kitab Tafsir Al-Tafsir Al-Munir," *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2022): 25, <https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i2.77>.

e. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an

Pembelajaran mulok baca tulis Al-Qur'an (BTQ) berfungsi antara lain:

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Tujuan Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formal pastilah ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya pendidikan dalam keluargapun mempunyai dasar yang sama dengan pendidikan yang lain. Negara RI mempunyai dasar dan tujuan sebagaimana kita ketahui didalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998 dalam pasalnya mengenai pendidikan disebutkan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga

harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan. Sosial.

f. **Metode Baca Tulis Al Qur'an**

Metode yang dapat dilakukan seorang guru dalam membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an:

1) Metode Qira'ati

Dalam proses membaca Al-Qur'an pada metode qira'ati guru mengajarkan murid dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Sehingga siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid.⁵⁰

2) Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan satu dari sekian metode yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode ini dipraktikkan dengan cara mempertemukan guru dan murid secara langsung (*face to face*). Talaqqi ini adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad dan terus menerus

⁵⁰ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm. 12.

dilakukan oleh orang-orang setelah beliau: para sahabat, *tabi'in*, *tabi'in tabi'in*, bahkan hingga para ulama pada zaman sekarang.⁵¹

3) Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.

4) Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun.

⁵¹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an...*, hlm. 190.

5) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia / jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz.⁵²

g. Indikator-Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk diketahui sebagai tolok ukur sejauh mana seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain yaitu:

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari bagaimana seseorang membaca tanpa terputus-putus, tidak tersendat, dan tidak tersangkut saat melafalkan ayat-ayat. Bacaan yang lancar menunjukkan bahwa seseorang sudah

⁵² Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an...*, hlm. 28.

terbiasa membaca Al-Qur'an dan mampu mengikuti alur bacaan dengan baik dan konsisten.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an

Ketepatan membaca mengacu pada sejauh mana seseorang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hal ini mencakup pengucapan yang benar terhadap huruf-huruf, penggunaan hukum-hukum tajwid seperti mad, ghunnah, idgham, dan sebagainya. Membaca dengan tepat menunjukkan bahwa pembaca memahami dan menerapkan aturan yang benar saat membaca Al-Qur'an.⁵³

3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁵⁴

3. Cara Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al –Qur'an

Upaya peningkatan kompetensi professional guru dapat dilakukan dengan pembinaan kemampuan guru. Menurut Mulyasa

⁵³ Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya", *Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2023): 100. file:///C:/Users/USER/Downloads/PB09-2023010201.pdf

⁵⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 44.

menyebutkan beberapa hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pembinaan pedagogik guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DII agar mengikuti penyetaraan SI atau akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
- b. Untuk meningkatkan pedagogik guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.
- c. Peningkatan pedagogik guru melalui pemantapan kerja guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan didalam kelas. Selain kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan seperti halnya yang dikemukakan diatas, Mulyasa juga mengatakan bahwa pembinaan kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya:
 - 1) *Reward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi

- 2) *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas
- 3) Pemberian motivasi. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pemberian motivasi, *reward* dan *punishment* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru terutama dalam hal peningkatan atau kemajuan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Serta membekali guru dengan mengikutkannya pada kegiatan pengembangan diri di acara seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas guna memberikan fasilitas serta pembekalan guru agar lebih maju dan berwawasan luas.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan oleh kalangan akademisi yang menjadikan masalah pendekatan kontekstual sebagai pusat penelitiannya di antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama Muhammad Abdul Halim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo berkesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian

⁵⁵ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm 125

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi.⁵⁶

Alfan Juliansyah kedua Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu berkesimpulan bahwa penelitian ini berbasis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk hambatan ada beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya adalah kendala yang ditimbulkan dari peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti ada yang bagus hafalannya, ada yang lemah bahkan ada yang jauh tertinggal

⁵⁶ Muhammad Abdul Halim , *'Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo'*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

dalam memahami materi dengan keadaan seperti ini guru sulit merencanakan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁵⁷

Penelitian ketiga Andi Muhammad Abrar tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli” berkesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi dan wawancara mendalam dan studi dokumentasi.⁵⁸

⁵⁷ Alfian Juliansyah, ‘Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Test Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu’, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

⁵⁸ Artikel Andi Muhammad Abrar ‘Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli’, *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12.1 (2020), 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba yang terletak di Jl. Raya Napa Gadung Laut, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berupa menggambarkan kondisi di lapangan dan peneliti sebagai kunci utama dalam memperoleh data informasi.¹ Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif berarti menggambarkan secara naratif fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

¹ Nursri Hayati, Abdusima Nasution, "Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz Kota Padangsidempuan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, (2024), hlm 1004.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu proses pencarian pengetahuan yang empiris untuk menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata. Dalam mendapatkan data yang valid sebagai penunjang kebutuhan penelitian, peneliti memanfaatkan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru Baca Tulis Al- Qur'an sebagai responden, dalam

² Mujtahidin Mujtahidin and M Luthfi Oktarianto, "Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2022): 95.

³ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari Kepala Madrasah dan siswa di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba serta dokumen-dokumen yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi agar informasi yang di dapat lebih terbuka.

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melihat seluruh indera untuk mendapatkan data, jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, instrument yang digunakan dalam observasi

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Group, 2012), hlm. 137.

dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁵

Wawancara yang dimaksud disini yaitu serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan bapak atau ibu selaku Pendidik di PP TPI Prbasinomba untuk mendapatkan informasi tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dan penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil sarana dan prasana di PP TPI Purbasinomba,

⁵ Magdalena, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Buku Literasionologi, 2021), hlm 53.

keadaan siswa-siswi, rekaman wawancara dan foto siswa-siswi PP TPI Purbasinoma.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis .

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan

tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dan beberapa macam tringulasi, yaitu tringulasi sumber, tringulasi teknik dan tringulasi waktu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Aktifitas dalam analisis data ini adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), data *conclusion drawing/ verification* (pembuktian). Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah:⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 123.

kejadian secara terperinci.⁷

3. *Data Conclusion Drawing/ Verification (Pembuktian)*

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

1. Geografis Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba di Desa Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun Masyarakat Desa Purbasinomba
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Napa Gadung Laut
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah Masyarakat Desa Purbasinomba
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Hulu Batang Pane

Pondok Pesantren TPI Purbasinomba merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi generasi Muslim di Sumatera Utara pada umumnya dan masyarakat muslim di Desa Purbasinomba pada khususnya. ditegah perkampungan warga masyarakat yang didominasi masyarakat beragama islam.telah berdiri Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren TPI Purbasinomba yang didirikan pada tahun 1969 yang didirikan oleh H.Fakih Syarbaini Siregar.¹ Menurut ketua Yayasan Pondok Pesantren TPI

¹Zulham Siregar, *Hasil Wawancara*, Pimpinan Pondok Pesantren, Di Desa Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

Purbasinomba, Zulfadli Siregar, M.H Pimpinan Pondok Pesantren TPI Purbasinomba tingkat pendidikan guru di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba belum semuanya mencapai gelar SI.

Tingkat Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba yaitu tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Pendidikan Aliyah. Jadi tujuannya yaitu untuk membentuk muslim/muslimah yang bermoral, beretika, mempunyai kecerdasan, kesadaran, dan nilai-nilai spiritual yang tinggi, sehingga mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat yang ada di sekitarnya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

a. VISI

Mewujudkan siswa yang cerdas berilmu pengetahuan dan mampu mmenjaga keseimbangan kehidupan spritual dengan kehidupan material.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik mulia
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan budi pekerti tulus
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan minat baca
- 5) Meningkatkan kemampuan bahasa arab
- 6) Menyiapkan tenaga pendidik yang professional

7) Meningkatkan sarana dan prasarana²

3. Keadaan Guru Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, secara garis besar adalah tamatan stars I (SI) dan masih ada beberapa orang guru yang hanya lulusan sma sederajat. berikut ini gambaran guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel I

Data Guru Pondok Pesantren Tpi Purbasinomba

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Zul Fadhli Syarbaini Siregar, SH.	Pimpinan	SI
2	Aswin Pohan, S.Pd.I	Guru	SI
3	H. Kosim Pohan, BA	Guru	D3
4	Dra.hj.Rosidah	Guru	SI
5	Rukiah Nastion, S.Pd.I	Guru	SI
6	Hamsa Munasri, S.P.I	Guru	SI
7	NurulIdil Hasanah, SE.I, S.Pd.I	Guru	SI

² Visi dan Misi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

8	Azrl Qamriyah,S.Pd	Guru	SI
9	Tuksaida Siregar,S.Pd.I	Guru	SI
10	Eka Sartika Siregar,S.Pd	Guru	SI
11	Hotna Perhiasan,SH.I	Guru	SI
12	Imelda Wati Harahap,S.Pd.I	Tu	SI
13	Kaharuddin,S.Pd	Guru	SI
14	Nur Yanni,S.Pd	Guru	SI
15	Rosbulan Dalimnthe,S.Pd	Guru	SI
16	R0sna Farida Nasution, S.Pd.I	Guru	SI
17	Gomk Nasion,S.Pd	Guru	SI
18	Ihwanur Jannah,S.Pd	Guru	SI
19	Anhar Harahap	Guru	MAN
20	Sapri Hakiki	Guru	MAN
21	Siti Aliyah, S.Pd	Guru	SI
22	Suibah, S.Pd	Guru	SI
23	Jamilatul Ilmiyh Nasution	Guru	MAN
24	Novita Sari Harahap, SPd	Guru	SI
25	Lathifa Naziroh Dalimnthe	Guru	MAN
26	Ida Wati Dongoran,S.Pd	Guru	SI
27	Andi Putra	G.Asrama.Lk	MAN
28	Sarwedi.S.Pd	G. Olah Raga	SI
29	Murdani	Guru	SI
30	James,S.Pd	Guru	SI
31	Nauli Gulng Harahap,S.Pd	Guru	SI

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, 2025

4. Sarana dan Prasarana

Setiap Lembaga Pendidikan formal harus menyediakan sarana dan prasarana guna untuk menunjang kegiatan Pendidikan pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba sebagai berikut :

Tabel II
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tpi Purbasinomba

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1
3.	Ruangan Belajar	27
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Ruangan Tata Usaha	1
6.	Ruangan UKS	1
7.	Laboratorium Komputer	1
8.	WC Guru	1
9.	WC Siswa	6
10.	Lapangan Olahraga	1
11.	Gudang	1
12.	Kantin	4

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, 2025

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, secara umum guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Pondok Pesantren TPI

Purbasinomba sebahagian sudah menunjukkan kemampuan pedagogik dalam mengajar. Guru memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, mengatur berlangsungnya proses pembelajaran, serta berusaha memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan. Suasana kelas cukup kondusif, siswa dibimbing membaca secara bergiliran, dan guru membetulkan kesalahan bacaan secara langsung. Meskipun pembelajaran masih dominan dengan metode tradisional, namun guru terlihat konsisten dalam menanamkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar.³

a. Memahami Peserta Didik

Memahami peserta didik adalah mendalami karakteristik individu mereka, seperti latar belakang etnis, sosial, budaya, serta perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral mereka. Gunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan analisis data, untuk mengumpulkan informasi tentang minat, gaya belajar, dan kebutuhan belajar mereka, sehingga Anda dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, guru mampu membedakan siswa yang sudah lancar membaca dengan tajwid yang benar, siswa yang masih terbata-bata, serta siswa yang bacaan lancar tetapi belum tepat dalam makhraj. Guru memberikan perhatian lebih

³ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

kepada siswa yang masih banyak kesalahan, sementara yang sudah baik diberi tambahan latihan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, ketika ditanya bagaimana guru BTQ memahami perbedaan kemampuan siswa, Bapak Gomuk Nasution menjawab:

“Saya biasanya memperhatikan bacaan siswa-siswi satu per satu. Dari situ terlihat siapa yang cepat lancar dan siapa yang masih sering salah. Dengan begitu saya bisa menilai perbedaan kemampuan siswa-siswi. Kalau ada siswa yang masih terbata-bata, saya beri bimbingan lebih lama secara individu. Sementara yang sudah lancar, saya beri bacaan lebih panjang atau suruh murojaah. Jadi setiap anak dapat perlakuan yang sesuai dengan kemampuannya, seperti tentang memahami ma’roj dan tajwid dan bagi anak kurang mampu saya lebih menekankan kepada membaca al-qur’an.”⁵

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswi, Annisa Harahap menuturkan:

“Iya, guru tahu kalau saya masih terbata-bata, jadi dibimbing lebih lama. Teman yang sudah lancar biasanya disuruh membaca ayat lebih banyak. Jadi kami berbeda cara belajarnya.”⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru BTQ menunjukkan pemahaman yang baik terhadap perbedaan kemampuan siswa. Guru membimbing siswa secara berbeda sesuai kebutuhan dan memberikan perhatian lebih kepada yang masih kesulitan dengan metode talaqqi dan yang sudah lancar membaca

⁴ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

⁵ Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

⁶ Annisa Harahap, *Hasil Wawancara*, Siswi kelas II Madrasah Tsyanawiyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil dengan mengasah tajwid dan makhroj nya secara benar .berdasarkan pendapat peneliti guru sudah menerapkan kemampuannya dalam memahami peserta didiknya yang dimana peserta didiknya ada yang fasih menggunakan taajwid dan dimana yang kurang fasih dalam membaca al-qur'an oleh karena itu bapak guru menggunakan metode talaqqi dan tartil.

b. Penguasaan Teori

Penguasaan teori belajar adalah pemahaman guru terhadap beragam teori dan prinsip pembelajaran untuk dapat merancang dan melaksanakan proses belajar yang efektif, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode talaqqi yaitu memperdengarkan bacaan yang benar untuk ditirukan siswa. Bagi siswa yang masih terbata-bata, guru memberi bimbingan per ayat. Pada siswa-siswi menggunakan metode tartil yaitu membaca Al-Qur'an secara perlahan ,hati-hati berdasarkan makhroj dan tajwid. Oleh karena itu siswa yang sudah lancar diarahkan untuk tilawah tartil dan murojaah bersama untuk memperkuat hafalan.⁷

⁷ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak

Gomuk Nasution menjelaskan:

“Saya biasanya pakai talaqqi supaya anak bisa menirukan bacaan dengan benar. Kalau yang sudah lancar, diarahkan untuk tilawah tartil. ketika saya memakai metode-metode tersebut maka saya menyesuaikan sesuai apa yang dimengeri oleh anak-anak tersebut agar tercapainya teori pembelajaran yang baik, Jadi disesuaikan dengan kemampuan mereka.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah,

Bapak Aswin Pohan menyampaikan:

“Guru BTQ di sini sudah cukup menguasai metode pembelajaran. Mereka tidak hanya memakai satu cara, tetapi menyesuaikan kebutuhan siswa. Ada talaqqi, murojaah, juga pembacaan bertahap. Dan guru selalu menggunakan teori pembelajaran yang berbeda kepada setiap anak dan hal Itu membantu anak lebih mudah belajar.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa,

ketika ditanya bagaimana guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah

dan cara membacanya, Andi Siregar menuturkan:

“Guru kalau menjelaskan huruf jelas, kami disuruh mengulang sampai benar. Jadi lebih mudah paham.” Kemudian ketika ditanya bagaimana menurutnya guru dalam mengajar, apakah mudah dipahami, ia menjawab: “Iya, cara guru mengajarnya mudah dimengerti. Kalau salah langsung dibetulkan.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru

BTQ menguasai teori belajar dengan menerapkan metode yang

⁸Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

⁹Aswin Pohan, *Hasil Wawancara*, Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

¹⁰Andi Siregar, *Hasil Wawancara*, Siswa kelas II Madrasah Tsyawiyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

sesuai, seperti talaqqi, tilawah tartil, dan murojaah. Penggunaan metode bervariasi ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami.

c. Penguasaan Kurikulum

Penguasaan kurikulum adalah pemahaman mendalam dan kemampuan untuk mengelola serta mengimplementasikan kurikulum dalam proses pendidikan, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai standar dan kebutuhan peserta didik. Untuk menguasainya, guru dan kepala sekolah perlu memahami tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, hingga cara mengevaluasi hasil belajar siswa secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru BTQ dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah mengacu pada kurikulum pesantren. Hal ini terlihat dari tahapan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, mulai dari memperlancar bacaan siswa, kemudian melatih tajwid, hingga memperhatikan aspek tartil dalam membaca. Guru juga berusaha menyesuaikan capaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap kegiatan belajar memiliki arah yang jelas sesuai dengan jenjang yang ditempuh siswa di pesantren.¹¹

¹¹ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Aswin

Poha menyampaikan bahwa:

“Guru BTQ tetap mengacu pada kurikulum pesantren. Setiap tingkat ada target yang berbeda, jadi pembelajarannya berjenjang dan bertahap. dikarenakan pesantren memakai kurikulum K-13 maka lebih ditekankan juga kepada mengembangkan potensi peserta didik secara holistik melalui pendekatan saintifik dan pembelajaran yang aktif. Guru juga sudah menjalankan pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, agar capaian tiap jenjang dapat tercapai dengan baik.”¹²

Hasil wawancara dengan Guru BTQ juga menunjukkan hal

serupa. Bapak Gomuk Nasution mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, saya selalu berpedoman pada kurikulum BTQ. Misalnya di tingkat awal lebih banyak ditekankan pada kelancaran membaca dan penguasaan hukum tajwid dasar, sementara di tingkat lanjutan fokus pada memperbaiki tartil dan memperindah bacaan agar sesuai dengan kaidah-kaidah baca tulis Al-Qur’an, Jadi setiap jenjang ada target yang jelas sesuai kurikulum yang ditetapkan.”¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru BTQ telah menguasai kurikulum dengan baik. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan berjenjang sesuai kurikulum pesantren, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai target yang ditetapkan pada setiap jenjang.

¹²Aswin Pohan, *Hasil Wawancara*, Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

¹³Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

d. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses ini melibatkan manajemen kelas untuk menciptakan suasana kondusif, pemilihan strategi dan media pembelajaran yang tepat, serta memastikan keterlibatan aktif siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil observasi, guru membuka pelajaran dengan doa dan murojaah bersama. Setelah itu siswa membaca secara bergiliran, sementara yang lain mendengarkan. Guru menjaga ketenangan kelas dan mengatur posisi duduk agar lebih kondusif.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gemuk Nasution menyampaikan:

“Saya biasanya memulai dengan doa, lalu murojaah bersama. Setelah itu anak-anak membaca satu per satu supaya semuanya dapat giliran dan sering juga saya membentuk kelompok mengaji dan saling menyimak kawannya membaca al-qur’an apakah sudah sesuai dengan ma’roj dan tajwidnya jika belum maka mereka saling memperbaiki.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa, Ridho Ramadhan Hasibuan mengatakan:

¹⁴ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.
¹⁵ Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

“Kami selalu bergiliran membaca. Kalau ada yang ribut, guru langsung menegur supaya tetap tenang dan kami juga sering dibagi mejadi beberapa kelompok dan saling menyimak cara membaca Al-Qur’an kami masing-masing dan guru menanyakan dimana letak salah kami membaca Al-Qur’an epda masin-masing kelompok.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru cukup baik dalam mengelola kelas. Dengan pembukaan yang teratur, pembacaan bergiliran, serta pengendalian kelas yang baik, suasana belajar menjadi tertib dan kondusif.

e. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi adalah penggunaan perangkat, sistem, atau alat yang inovatif untuk tujuan praktis, meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Manfaatnya meliputi akses informasi global, interaksi sosial, pembelajaran interaktif, peningkatan efisiensi bisnis, dan kemudahan transaksi, namun juga menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital dan privasi data.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru BTQ dalam proses pembelajaran masih lebih banyak menggunakan metode tradisional, yaitu membaca langsung dari mushaf Al-Qur’an dan memberikan bimbingan lisan kepada siswa. Namun

¹⁶Ridho Ramadhan Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa kelas II Madrasah Tsyanawiyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

demikian, guru juga menggunakan media sederhana seperti papan tulis untuk menuliskan contoh bacaan dan penjelasan hukum tajwid, serta spidol untuk memperjelas penekanan bacaan. Media lain yang terlihat digunakan adalah speaker kecil untuk memutar murattal Al-Qur'an agar siswa dapat menirukan bacaan dengan tartil. Meskipun begitu, pemanfaatan teknologi modern seperti proyektor, aplikasi digital Al-Qur'an, atau platform pembelajaran online masih jarang digunakan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gomuk Nasution menyampaikan:

“Penggunaan media dalam pembelajaran BTQ biasanya hanya sebatas mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan kadang menggunakan speaker untuk memutar bacaan murattal, dan dalam teknologi tersebut saya memutar tentang ma'hroj dan tajwid agar mereka lebih cepat memahami pembelajaran,. Kalau untuk teknologi yang lebih canggih seperti LCD proyektor atau aplikasi pembelajaran digital itu belum diterapkan karena keterbatasan fasilitas dan juga belum semua guru terbiasa menggunakannya.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswi, Wulan mengatakan:

Guru biasanya menuliskan huruf atau contoh ayat di papan tulis, lalu menjelaskan hukum tajwidnya, misalnya ikhfa', idgham, atau mad. Setelah itu guru membacakan dengan suara keras supaya kami bisa mendengar perbedaan panjang pendeknya, kemudian kami diminta menirukan. Kadang kalau ada murattal, guru memutar lewat speaker supaya

¹⁷ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

¹⁸ Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

lebih jelas. Dengan begitu kami bisa belajar dari tulisan, suara guru, dan bacaan murattal.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran BTQ masih terbatas pada media sederhana seperti papan tulis, mushaf, dan speaker untuk murattal. Penggunaan teknologi modern seperti proyektor atau aplikasi digital belum diterapkan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru.

f. Fasilitasi Potensi Siswa

Fasilitasi potensi siswa adalah kegiatan yang berfokus pada membantu siswa mengenali, mengembangkan, dan mengoptimalkan minat, bakat, kekuatan, dan kemampuan mereka melalui berbagai strategi seperti observasi, wawancara, pembelajaran berdiferensiasi, penyediaan sumber daya, serta dukungan emosional dan apresiasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru BTQ berupaya memfasilitasi potensi siswa dengan berbagai cara. Guru memberikan tugas tambahan berupa latihan membaca ayat tertentu dari mushaf di luar jam pelajaran untuk mengasah keterampilan siswa yang memiliki kemampuan lebih. Sementara itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan khusus dengan mendekati langsung, memperbaiki

¹⁹Wulan, *Hasil Wawancara*, Siswa kelas II Madrasah Tsyaniyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

kesalahan bacaan, dan mengulanginya hingga lancar. Selain itu, guru juga menumbuhkan keberanian siswa dengan meminta mereka membaca di depan kelas secara bergiliran sehingga melatih rasa percaya diri. Tidak hanya di dalam kelas, guru turut mendorong siswa yang memiliki bacaan baik untuk mengikuti lomba MTQ atau Tilawah agar potensi mereka dapat berkembang lebih luas.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gomuk Nasution menyampaikan:

“Saya biasanya memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca di depan kelas secara bergiliran. Awalnya memang ada yang masih malu, tapi dengan dibimbing pelan-pelan dan diberi motivasi, mereka mulai berani. Saya juga memberikan apresiasi sederhana, misalnya dengan pujian atau doa kebaikan ketika mereka berhasil membaca dengan baik.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa, Andi Siregar mengatakan:

“Guru sering menyuruh kami maju ke depan kelas untuk membaca ayat, kadang satu persatu, kadang juga bergiliran. Kalau salah, guru langsung membetulkan dan tidak marah, malah menyemangati. Jadi kami tidak takut untuk mencoba lagi. Guru juga pernah menyarankan teman yang bagus bacaannya ikut lomba MTQ, itu membuat kami merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih rajin.”²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru BTQ aktif memfasilitasi potensi siswa dengan memberi bimbingan

²⁰ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

²¹ Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

²² Andi Siregar, *Hasil Wawancara*, Siswa kelas II Madrasah Tsyawiyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

khusus, tugas tambahan, serta kesempatan tampil di depan kelas. Guru juga mendorong siswa berprestasi untuk mengikuti lomba, sehingga potensi mereka dapat berkembang lebih optimal.

g. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, informasi, gagasan, atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai cara, baik verbal (lisan/tulisan) maupun non-verbal (bahasa tubuh, ekspresi), dengan tujuan agar pesan tersebut dipahami bersama dan menimbulkan efek tertentu. Komunikasi sangat penting untuk interaksi sosial, membangun hubungan, bekerja sama, dan mencapai tujuan dalam berbagai aspek kehidupan

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami ketika membimbing siswa. Guru juga sabar dalam memperbaiki kesalahan bacaan dan mengulang penjelasan jika siswa masih belum paham.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa, Annisa Harahap menyampaikan:

“Guru kalau memperbaiki bacaan sopan dan jelas. Jadi kami tidak merasa dimarahi, tapi diarahkan dan guru juga sering membuat game agar kami tidak bosan ketika jam pelajaran.”²⁴

²³ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

²⁴ Annisa Harahap, *Hasil Wawancara*, Siswi kelas II Madrasah Tsyaniyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa,

Ridho Ramadhan Hasibuan mengatakan:

“Menurut saya, cara pak gemuk berkomunikasi dengan kami itu sopan dan mudah dipahami. Guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, tidak berbelit-belit, jadi kami cepat mengerti maksudnya. Kalau ada yang salah membaca, guru menegur dengan cara baik dan tidak membuat kami merasa malu.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswi, wulan juga mengungkapkan bahwa:

“Guru juga sering memberikan contoh bacaan dengan suara yang jelas, sehingga kami bisa menirukan dengan mudah. Cara bicaranya juga santun, jadi kami merasa nyaman belajar bersama beliau.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan siswa. Bahasa yang digunakan sopan, jelas, dan mudah dimengerti sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi guna menentukan tingkat kemajuan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi

²⁵Ridho Ramadhan Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa kelas II Madrasah Tsyanawiyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

²⁶Wulan, *Hasil Wawancara*, Siswi kelas II Madrasah Tsyanawiyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi, guru selalu memperhatikan bacaan siswa, membetulkan kesalahan tajwid dan makhraj secara langsung, serta memberikan catatan bagi yang perlu banyak berlatih. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui praktik membaca.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gomuk Nasution menyampaikan:

“Saya selalu memperbaiki kesalahan tajwid ketika anak membaca. Kalau masih sering salah, saya suruh latihan lagi di rumah dan memberi sedikit test sudah sejauh mana mereka mengerti tentang BTQ dan saya tidak lelah mengevaluasi cara saya mengajar dan mengevaluasi peserta didik saya agar tercapai tujuan pembelajaran.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa, Andi Siregar mengatakan:

“Ya, saya merasa kemampuan membaca saya lebih baik dari sebelumnya. Awalnya saya sering salah panjang pendek bacaan, tapi setelah dibimbing guru dan sering dilatih, sekarang lebih lancar. Selain itu, saya juga jadi lebih rapi menulis huruf-huruf hijaiyah, karena guru kadang menyuruh kami menyalin ayat agar lebih terbiasa mengenal bentuk huruf.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara

²⁷ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

²⁸ Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

²⁹ Andi Siregar, *Hasil Wawancara*, Siswa kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

langsung dan berkelanjutan melalui praktik membaca. Guru membetulkan kesalahan tajwid dan makhraj saat itu juga, serta memberi latihan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

2. Cara Mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa siswi Pondok Pesantren TPI Purbasinomba .Cara mengembangkan kompetensi pedagogik guru mencakup mengikuti program penyetaraan ,pelatihan dan seminar, aktif dalam PKG dan KKG, melakukan penelitian tindakan kelas, memanfaatkan teknologi informasi, memahami peserta didik, serta mengembangkan kurikulum dan media, reward funishment dan motivasi.

- a. Program Penyetaraan

Program penyetaraan adalah proses pengakuan dan integrasi capaian pembelajaran atau kualifikasi dari pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja, yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pengakuan setara dengan jenjang atau standar tertentu, seperti penyetaraan ijazah luar negeri, sertifikasi guru, atau pengakuan kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru BTQ di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba telah mengikuti program penyetaraan kualifikasi pendidikan untuk meningkatkan

kompetensinya. Hal ini terlihat dari usaha guru menyesuaikan kualifikasi akademik dengan standar yang ditentukan, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Aswin Pohan menyampaikan:

“Guru BTQ di madrasah ini sudah berusaha mengikuti penyetaraan kualifikasi agar kompetensinya meningkat. Kami juga selalu mendorong agar guru melanjutkan pendidikan sesuai aturan yang berlaku dan sudah melaksanakan banyak sosialisasi dan mengadakan perkumpulan anatar guru- guru agar mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru tersebut.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gomuk Nasution menyampaikan:

“Saya berusaha meningkatkan kemampuan melalui program pendidikan lanjutan, dan saya juga mengasah kompetensi pedagogic saya dengan berdasarkan indikator-indikator peserta didik dengan sering mengasah potensi peserta didik dan mengevaluasi peserta didik dan termasuk diri saya sendiri agar kualitas mengajar BTQ semakin baik.”³²

Berdasarkan hasil observasi , guru BTQ telah mengikuti program penyetaraan kualifikasi untuk meningkatkan kompetensi. Upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

³⁰ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

³¹Aswin Pohan, *Hasil Wawancara*, Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

³²Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

b. Seminar dan Pelatihan

Seminar dan pelatihan adalah dua jenis kegiatan pengembangan diri dan profesional yang berbeda: seminar bertujuan menyajikan informasi dan pengetahuan dari pembicara ahli kepada peserta yang lebih pasif, sedangkan pelatihan bertujuan mengembangkan keterampilan melalui kombinasi teori dan praktik, seringkali dengan interaksi langsung. Keduanya dapat diselenggarakan di berbagai bidang seperti pengembangan karir, soft skills, teknis, atau diplomasi untuk meningkatkan kompetensi individu.

Berdasarkan hasil observasi, guru BTQ aktif mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Depdiknas maupun lembaga keagamaan. Seminar tersebut biasanya berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, seperti pelatihan metode cepat membaca Al-Qur'an, pelatihan tahsin tilawah, serta workshop penggunaan media digital dalam pembelajaran BTQ. Selain itu, juga pernah diadakan Seminar Al-Qur'an untuk guru pesantren, yaitu acara pelatihan dan pengembangan diri yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kompetensi pengajar Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan guru dalam

menyampaikan materi serta memperkaya metode pembelajaran di kelas.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Aswin Pohan menyampaikan:

“Guru BTQ kami selalu kami dorong untuk ikut pelatihan dan seminar. Pernah juga diadakan pelatihan khusus tentang metode membaca Al-Qur’an yang efektif, agar kompetensi pedagogik pada pembelajaran BTQ itu tercapai dan itu sangat bermanfaat bagi guru.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gemuk Nasution menyampaikan:

“Saya sering ikut pelatihan dan seminar, terutama yang membahas metode membaca Al-Qur’an. Misalnya pernah ada seminar tentang penerapan metode Qira’ati dan Tilawati, dari sana saya banyak mendapat ilmu yang kemudian saya terapkan di kelas agar kompetensi pedagogic saya sebagai guru BTQ bisa berkembang dan bermanfaat bagi saya dan peserta didik.”³⁵

Berdasarkan hasil observasi , guru BTQ aktif mengikuti seminar dan pelatihan terkait pembelajaran Al-Qur’an. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kompetensi dan memperkaya metode pengajaran yang diterapkan di kelas.

³³ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

³⁴ Aswin Pohan, *Hasil Wawancara*, Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

³⁵ Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

c. PKG dan KKG

PPG KKG kemungkinan merujuk pada hubungan antara Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang merupakan program untuk mencetak guru profesional, dan Kelompok Kerja Guru (KKG), yaitu forum atau organisasi guru untuk saling berbagi dan mengembangkan diri. PPG bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dengan pemberian sertifikat pendidik, sementara KKG adalah wadah guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui program dan kegiatan yang terstruktur

Berdasarkan hasil observasi, guru aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun Pemantapan Kerja Guru (PKG). Keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut memberikan ruang bagi mereka untuk bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai strategi pembelajaran, serta memperbaiki kelemahan metode mengajar yang digunakan.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Aswin Pohan, S.Pd.I menyampaikan:

“Guru BTQ ikut aktif dalam KKG. Kami melihat adanya dampak positif pada cara mengajar mereka setelah bergabung di kegiatan itu dan saling berbagi pengalaman dan berbagi metode dan teori belajar.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gemuk Nasution menyampaikan:

³⁶ Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.
³⁷ Aswin Pohan, *Hasil Wawancara*, Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

“Dalam kegiatan KKG, saya mendapat banyak pengalaman dari guru lain. Itu sangat membantu dalam memperbaiki metode pengajaran BTQ dan saya mengetahui dimana kekurangan saya dalam pembelajaran BTQ.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi, guru BTQ aktif mengikuti kegiatan PKG dan KKG. Partisipasi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi, tukar pengalaman, dan perbaikan metode mengajar.

d. *Reward dan Punishment*

Reward adalah pemberian ganjaran atau penghargaan, sedangkan *punishment* adalah pemberian hukuman atau sanksi, yang keduanya merupakan metode untuk memotivasi dan mengatur perilaku individu agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik itu meningkatkan kinerja, disiplin, maupun memperbaiki kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi, guru BTQ mendapatkan apresiasi dari pihak madrasah apabila berhasil menunjukkan prestasi dalam pembelajaran, misalnya dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebaliknya, bila terdapat kekurangan disiplin, guru juga mendapat teguran sebagai bentuk pembinaan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Aswin Pohan, S.Pd.I menyampaikan:

³⁸Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba*, Senin 26 Juni 2025.

³⁹Peneliti, *Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba*, Senin 26 Juni 2025.

“Guru yang berprestasi selalu kami apresiasi. Tetapi kalau ada kekurangan, misalnya dalam kedisiplinan, kami berikan teguran agar bisa diperbaiki.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gemuk Nasution menyampaikan:

“Saya merasa dihargai ketika mendapat apresiasi. Kalau ada kesalahan, teguran dari pimpinan menjadi motivasi untuk memperbaiki diri.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, guru BTQ menerima apresiasi atas prestasi dalam pembelajaran, serta mendapatkan teguran jika terjadi pelanggaran disiplin. Sistem reward dan punishment ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerja.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "motivasi" sendiri berasal dari kata Latin *movere* yang berarti "bergerak" atau "dorongan untuk bergerak". Motivasi bertindak sebagai daya penggerak yang membangkitkan, mempertahankan, dan menyalurkan perilaku individu menuju suatu sasaran, yang bisa berasal dari kebutuhan, keinginan, harapan, maupun imbalan dari luar diri.

⁴⁰Aswin Pohan, *Hasil Wawancara*, Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

⁴¹Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

Berdasarkan hasil observasi, guru BTQ mendapat dukungan motivasi dari pimpinan dalam meningkatkan kinerjanya. Motivasi ini berpengaruh besar terhadap semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran serta mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam mengajar.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Aswin Pohan menyampaikan:

“Kami selalu berusaha memberi semangat dan dukungan kepada guru agar mereka tetap berkomitmen meningkatkan kompetensinya dan kami selalu memberikan motivasi; motivasi agar semangat melaksanakan pembelajaran dan jangan putus asa menghadapi tingh laku peserta didik.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BTQ, Bapak Gemuk Nasution menyampaikan:

“Motivasi dari pimpinan membuat saya lebih semangat dalam mengajar. Itu juga mendorong saya untuk lebih sabar membimbing siswa dan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran BTQ.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, guru BTQ mendapat dukungan dan motivasi dari pimpinan. Hal ini berpengaruh positif terhadap semangat mengajar dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi serta kesabaran dalam membimbing siswa.

⁴² Peneliti, *Hasil Observasi*, Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

⁴³ Aswin Pohan, *Hasil Wawancara*, Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

⁴⁴ Gemuk Nasution, *Hasil Wawancara*, Guru BTQ Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba, Senin 26 Juni 2025.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, diperoleh gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba. Kedua hal ini saling berkaitan karena kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang telah dimiliki guru, tetapi juga oleh sejauh mana guru berusaha mengembangkan dirinya dalam meningkatkan mutu pengajaran.

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru mampu membedakan pendekatan antara siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan siswa yang masih terbata-bata. Bagi siswa yang masih belum lancar, guru membimbing mereka secara perlahan dan memberikan latihan berulang-ulang agar dapat membaca dengan baik. Sementara itu, bagi siswa yang sudah fasih, guru menambah panjang bacaan atau memberikan ayat-ayat baru untuk memperkaya kemampuan mereka. Hal ini membuktikan bahwa guru benar-benar memperhatikan kebutuhan belajar setiap individu, sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran.

Dalam hal metode, guru menggunakan pendekatan yang variatif sesuai kebutuhan pembelajaran. Metode talaqqi diterapkan dengan cara guru memperdengarkan bacaan, kemudian siswa menirukan secara langsung sehingga terjadi proses pembiasaan. Selain itu, metode murojaah digunakan untuk mengulang kembali bacaan sebelumnya agar hafalan dan kemampuan siswa semakin kuat. Sedangkan metode tilawah tartil dipakai untuk melatih siswa membaca dengan lebih indah, teratur, dan sesuai kaidah tajwid. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru senantiasa memulai pembelajaran dengan doa bersama serta murojaah, sehingga menciptakan suasana belajar yang tertib, religius, dan penuh kedisiplinan. Hal ini menjadi bukti bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik serta menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

Dari segi evaluasi, guru melaksanakannya secara langsung di dalam proses belajar. Setiap kali siswa membaca dan terdapat kesalahan, guru segera mengoreksi dan memberikan arahan agar siswa memperbaiki bacaannya. Cara ini efektif karena siswa tidak menunda untuk memperbaiki kesalahan dan segera menyadari letak kekeliruannya. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi berlangsung secara berkesinambungan. Namun, keterbatasan masih terlihat dalam penggunaan media pembelajaran. Guru hanya mengandalkan mushaf, papan tulis, dan speaker untuk memutar murattal, sedangkan teknologi modern seperti

proyektor atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an digital belum digunakan. Walaupun demikian, keterbatasan media tidak mengurangi kesungguhan guru dalam memberikan pengajaran, karena pendekatan personal antara guru dan siswa masih menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran.

2. Caya Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Selain melaksanakan pembelajaran, guru juga berusaha mengembangkan kompetensinya agar lebih profesional. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan seminar terkait metode pengajaran Al-Qur'an. Beberapa metode khusus seperti Qira'ati, Tilawati, dan tahsin tilawah dipelajari untuk menambah wawasan serta memperkaya strategi pembelajaran. Guru juga mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) serta program kegiatan guru (PKG) yang menjadi wadah untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan guru lainnya. Upaya ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bergantung pada pengalaman pribadi, tetapi juga terbuka untuk belajar dari lingkungan yang lebih luas.

Selain itu, dukungan dari pihak lembaga pendidikan juga turut memengaruhi perkembangan kompetensi pedagogik guru. Madrasah maupun pihak pondok pesantren memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang menunjukkan prestasi dan kedisiplinan. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan seperti keterlambatan atau ketidakhadiran,

maka pihak madrasah memberikan teguran sebagai bentuk pembinaan. Pola reward dan punishment ini berperan penting dalam memotivasi guru agar tetap disiplin, sabar, dan telaten dalam menjalankan tugasnya. Pimpinan pondok juga selalu memberi dukungan moral sehingga guru memiliki dorongan untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Dengan adanya kombinasi antara usaha pribadi guru dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesi, serta adanya dukungan dari lembaga pendidikan, maka kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba terus mengalami peningkatan. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, sehingga tujuan utama yakni mencetak santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai kaidah tajwid dapat tercapai.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Sehingga tidak memungkinkan tercapai hasil peneliti yang sempurna.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya

ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari kompetensi pedagogik guru BTQ di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi pedagogik yang baik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Guru mampu memahami perbedaan kemampuan santri, menerapkan metode seperti talaqqi, murojaah, dan tilawah tartil, serta melaksanakan evaluasi langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas dilakukan secara teratur meskipun media pembelajaran masih terbatas pada mushaf, papan tulis, dan speaker. .
- b. Cara mengembangkan kompetensi pedagogik guru mencakup mengikuti program penyetaraan ,pelatihan dan seminar, aktif dalam KKG dan PKG, melakukan penelitian tindakan kelas, memanfaatkan teknologi informasi, memahami peserta didik, serta mengembangkan kurikulum dan media, *reward* *funishment* dan motivasi.Kepala madrasah juga mendukung dengan memberikan pembinaan, motivasi, serta penerapan reward and punishment. Sinergi antara guru dan kepala madrasah berkontribusi pada

peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, guru juga berupaya mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, dan forum diskusi antar guru. Hal ini mendapat dukungan dari pihak lembaga dengan adanya sistem reward dan punishment yang mendorong kedisiplinan dan motivasi guru. Dengan kombinasi usaha pribadi dan dukungan lembaga, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba dapat berjalan lebih efektif serta menghasilkan santri yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kompetensi pedagogik khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru dapat menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya program peningkatan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat dipertimbangkan dalam perencanaan kebijakan pengembangan tenaga pendidik di sekolah.

C. Saran

1. Bagi Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui berbagai pelatihan, workshop, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran agar proses belajar lebih efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, bimbingan, serta program pengembangan profesional berkelanjutan agar guru dapat lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi

kompetensi pedagogik guru, baik dari aspek lingkungan sekolah, motivasi kerja, maupun dukungan kebijakan pendidikan.

D. Implikasi Hasil Penelitian

4. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kompetensi pedagogik khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru dapat menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

6. Implikasi Kebijakan

Bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya program peningkatan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat dipertimbangkan dalam perencanaan kebijakan pengembangan tenaga pendidik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Achmidamin, Balya Ziaulhaq, Abdul Fattah, and Marno. (2022) "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PADA GENERASI MILLENNIAL." *Journal of Research and Thought on Islamic Education(JRTIE)* 5, no. 1
- Afifah, Anis. "Membumikan Al Qur'an Sejak Dini. (2018)" *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 3, no. 1 : 1–10. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.40>.
- Akhyar, Muaddyl, Zulheldi, and Duski Samad. (2024) "Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 1 : 38–57. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.
- Albantani,M. (2017)Azkia. "Fikrah: Journal of Islamic Education, P-ISSN : 2599-1671, E-ISSN : 2599-168X." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2
- Amin, Husnul. (2019) "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2: 1–10. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.44>.
- Aripin, Desi Lina, and Dyah Nugrahani. (2024) "Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes" 5, no. 2: 680–93. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.300>.
- Asyarah,W. Wulandari,F. Primasti ,Y.D and Wijaya,H. (2020) "Pengembangan Standar Dan Kualitas Kompetensi Guru Profesional Melalui Program Sertifikasi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1
- Dalail, Wahid. (2022) "Peran Penting Pesantren Dalam Menjaga Ajaran Normatif Secara Teoritis Dan Praktis." *Ta'lim* 4, no. 2 16–28. <https://doi.org/10.36269/tlm.v4i2.1160>.
- Dewi, Novi Cahya. (2019) "Jurnal Edukatif." *Jurnal Edukatif* V, no. 1
- Dalimunthe, E.S. Kamilah, and Syahbudi,M. (2023) "Jurnal Mudabbir." *Jurnal Research and Education Studies* 3, no. 1 (2023): 11–20.
- Faqih,Wildan,M. (2024) "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Journal of Education Research* 5, no. 2 1832–43. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.967>.
- Hakim, Rahman, A. (2015) "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Jurusan Tarbiyah* 1–14.
- Hariato, Erwin. (2020): "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 2.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hidayah, Nasiruddin. (2022) “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya Dengan QS Al-Jumu’ah Ayat 2.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 <https://doi.org/10.30596/10460>.
- Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, Muh. “Standar Kompetensi Guru Profesional.” *Standar Kompetensi Guru Profesional*, n.d., 41.
- Islamiyah, Islamiyah. (2022) “Metode Dan Corak Kitab Tafsir Al-Tafsir Al-Munir.” *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (<https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i2.77>).
- Jenab, Geugeu Siti, Darmiyanti,A. and Rochimah,N.(2024) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga Ra Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang.” *PeTeKa* 7, no. 1 <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.26-40>.
- Khon, Abdul Majid. (2008). *Praktikum Qira’at*. Jakarta: Amzah.
- Latiana, Lita. (2016).“PERAN SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK,”
- Listia. (2023) “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pai.” *Jurnal Edukatif* 1, no. 2 <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Lubis, Putriani, Hasibuan,M.B. and Gusmaneli. (2024) “Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran.” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 Meida Putri, Shalsadila, Rika Ayatin, and Iqbal Al Yumna Muttaqien. “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 2 <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3516>.
- Mujtahidin, and Oktarianto,L. (2022) “Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 .<https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12263>.
- Munawir, (2023) “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.
- Muspawi, Mohamad. (2021) “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.
- Nafi’i, Wildan, and Arif ,S. (2021) “Pengembangan Dan Komponen Kurikulum.” *Pengembangan Komponen Kurikulum*
- Nashir, Ahmad, Salenda, and Penulis.(2020). “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1

- Nurhanifah. (2023). "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya." *Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 100. file:///C:/Users/USER/Downloads/PB09-2023010201.pdf
- Nurkhaliza, Siti, Rahmi, and Mardhiah. (2020) "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di MAN 1 Langkat Sumatera Utara." *Jurnal Intelektual* 8, no. 2
- Octavianingrum, Dilla. (2020) "Pentingnya Komptensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru." *Faktor Jurnal: Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2
- Ofita, Cherly, and S Sururi. (2023) "Kompetensi Pedagogik Guru Abad 21 : Tinjauan Peran Guru Menghadapi Generasi Alpha." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 5, no. 2 . <https://doi.org/10.17509/jtkp.v5i2.64847>.
- Sudirman. (2019) "Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan Dan Pemikiran." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4, no. 2 <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.319>.
- Pendidikan, Jurnal, and Esra Yanti Sitohang. (2025): "PEDAGOGIK" 3, no. 1
- Prawata, Maulana, Y. Fridani, Y. and Marjo, H. K. (2021): "Analisis Karier Tentang Pengembangan Profesi Bagi Guru Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51672>.
- Pricilia, Marshavira, Ikhsan, and Putri, M . I. (2024) "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1: 56–62. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/2079>.
- Rahman, Fadli, and Barni, M. (2021) "Ilmu Dan Islam: Mengurai Konsep Dan Sumber Ilmu Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.3821>.
- Rahmi, Sabilla, Rosyidah, Fiki , Ika , Damayanti, Shabrina Salsabila, and Istiningsih Istiningsih. (2022) "Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.400>.
- Ramaliya. (2018) "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1
- Ratna Widyastuti, Abidatul Izzah, Rinanza Zulmy Alhamri, Benni Agung Nugroho, and Elly Nurfarida. (2021) "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Pembelajaran Daring." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi* 6, no. 1 <https://doi.org/10.33795/jindeks.v6i1.121>.

- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli. (2024) “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>.
- Setiawan, Heru, and siti zakiah. “Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *At Ta’Lim* 4, no. 2 (2022): 12–22.
- Sungkono, Hakim, Trilisiana, and Prabowo,M. (2024) “Pembelajaran Yang Efektif, Efisien, Dan Menyenangkan Dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo.” *Jurnal ABDI* 9, no. 2
- Susanti, Susi, Fitria, and Puspita. (2020): “Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa.” *Journal of Education Research* 1, no. 2. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.13>.
- Ningsih,S.A (2024). “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 288–93. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>.
- Syarif, Sultan, and Kasim Riau. *Skripsi Safitriyana*, (2021).
- Tabrani, and Muhammad Amin, (2023) “Model Pembelajaran Cooperative Learning.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* ,Tarbiyah, Fakultas, Universitas Islam Lampung, and Info Artikel. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Di Era Digital” 02, no. 01 (2025).
- Ulya ,Mailasari, Dewi. (2014) “MEMBUMIKAN PESAN-PESAN AL-QUR’AN DALAM KONTEKS KEKINIAN: Pendekatan Tafsir Semantik.” *Keselarasan Islam Dan Sains* 8, no. 1
- Warsah, Idi. (2022) “Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1
- Wulandari, Hayani, and Nurhaliza. (2023). “Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>.
- Yanti, Is. (2023) “Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perancangan Dan Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendampingan Di Man 3 Payakumbuh.” *Inovasi Pendidikan* 10, no. 2 <https://doi.org/10.31869/ip.v10i2.4862>.
- Yurniati, Yurniati, and Waspodo Waspodo. (2022) “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 15, no. 2 (2022): 159–70. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.2137>.
- Zuwita, Raja Wanda. (2024): “Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Ulumul Quran Di Dunia Islam.” *JETBUS: Journal of Education Transportation and Business* 1, no. 1. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i1.2992>

LAMPIRAN I

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
a. Memahami peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Guru mampu membedakan kemampuan membaca Al-Qur’an (lancar, terbata-bata, belum mengenal huruf).			
	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengenali perbedaan kreativitas siswa dalam belajar (misalnya ada yang cepat menghafal, ada yang butuh pengulangan).			
b. Penguasaan teori belajar	<ul style="list-style-type: none">• Guru menerapkan metode pembelajaran Al-Qur’an (Iqra’, Qiroati, Talaqqi, Tilawah, atau metode lain).			
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pembelajaran bertahap (dari mengenal huruf, membaca kata, membaca ayat, membaca surah)			
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menggunakan pendekatan individual bagi siswa yang lambat memahami			
c. Penguasaan kurikulum	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyusun RPP/agenda pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an sesuai kurikulum madrasah/pesantren			

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menargetkan capaian belajar sesuai jenjang (misalnya di akhir semester siswa mampu membaca juz tertentu). 			
d. Pengelolaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengatur proses pembelajaran dengan baik 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan doa atau murojaah 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur posisi duduk siswa agar kondusif untuk membaca (lingkaran, berpasangan, atau berbaris). 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjaga ketenangan kelas agar bacaan terdengar jelas 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membeikan kesempatan baca secara bergiliran 			
e. Pemanfaatan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan teknologi/media untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media untuk menuliskan contoh bacaan Al-Qur'an 			
f. Fasilitasi potensi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas tambahan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing khusus siswa yang masih kesulitan 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menumbuhkan keberanian siswa membaca di depan kelas 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa mengikuti lomba MTQ/Tilawah 			
g. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berdialog dengan bahasa yang efektif dan 			

	santun			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru melatih siswa melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj. 			
h. Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa hingga membaca lancar dan tartil 			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memperbaiki kesalahan tajwid siswa saat membaca 			

2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
a. Program penyetaraan	Guru mengikuti penyetaraan kualifikasi (DII → S1/Akta IV) untuk meningkatkan kompetensi			
b. Seminar & pelatihan	Guru mengikuti seminar/pelatihan yang diadakan Depdiknas maupun lembaga lain			
c. PKG & KKG	Guru aktif dalam kegiatan pemantapan kerja guru (PKG) atau Kelompok Kerja Guru (KKG)			
d. <i>Reward and Punishment</i>	Guru mendapat apresiasi atas prestasi dalam pembelajaran			
	Guru mendapat teguran bila kurang disiplin dalam mengajar			
e. Motivasi	Guru mendapat dukungan motivasi dari pimpinan untuk meningkatkan kinerja			

LAMPIRAN II

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana Bapak melihat kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung?
2. Sejauh mana guru menguasai teori atau metode pembelajaran Al-Qur’an yang sesuai dengan kebutuhan siswa?
3. Apakah guru sudah menjalankan pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
4. Bagaimana menurut Bapak kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum madrasah/pesantren?
5. Bagaimana penilaian Bapak terhadap upaya guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa?
6. Bagaimana Bapak menilai usaha guru dalam mengikuti penyetaraan kualifikasi pendidikan?
7. Bagaimana Bapak menilai keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi seperti seminar, pelatihan, atau KKG?
8. Apakah guru mendapat dukungan motivasi dari pimpinan dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya?
9. Bagaimana Bapak memberikan penghargaan atau teguran kepada guru terkait kinerja dalam pembelajaran?
10. Apakah Bapak mendorong guru untuk aktif mengikuti seminar dan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an?

B. Pertanyaan Wawancara untuk Guru BTQ

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apa strategi yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda?
3. Bagaimana penguasaan teori atau metode pembelajaran Al-Qur'an Bapak/Ibu, dan metode apa yang dianggap paling efektif?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum BTQ?
5. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam mengelola kelas agar siswa dapat belajar secara tertib dan nyaman?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi (misalnya proyektor, aplikasi Al-Qur'an digital, atau platform online) dalam pembelajaran BTQ?
7. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa yang cepat memahami bacaan Al-Qur'an dan yang masih mengalami kesulitan?
8. Bagaimana bentuk komunikasi Bapak/Ibu dengan siswa ketika membimbing bacaan, terutama dalam tajwid dan makhraj huruf?
9. Apa saja bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi potensi siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an?
11. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, misalnya melalui pelatihan, seminar, atau pengembangan diri lainnya?
12. Menurut Bapak/Ibu, kendala apa yang paling sering dihadapi terkait kompetensi pedagogik dalam pembelajaran BTQ, dan bagaimana cara mengatasinya?
13. Seminar atau pelatihan apa saja yang pernah Bapak ikuti, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an?

14. Bagaimana pengalaman Bapak dalam mengikuti kegiatan KKG, dan manfaat apa yang Bapak rasakan dari kegiatan tersebut?
15. Bagaimana perasaan Bapak ketika mendapat penghargaan atau teguran dari pimpinan terkait kinerja mengajar BTQ?

C. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

1. Bagaimana menurutmu guru BTQ dalam mengajar, apakah mudah dipahami?
2. Apakah guru BTQ memahami kemampuanmu dan membedakan dengan teman-teman lain yang lebih lancar atau masih terbata-bata?
3. Bagaimana guru BTQ membimbingmu memperbaiki kesalahan bacaan, baik dari segi makhraj huruf maupun penerapan tajwid?
4. Apakah guru BTQ membuat suasana kelas menjadi tertib dan menyenangkan ketika belajar BTQ?
5. Bagaimana guru BTQ membimbingmu saat salah membaca, apakah langsung dibenarkan dengan jelas?
6. Bagaimana menurutmu cara guru BTQ berkomunikasi, apakah sopan dan mudah dimengerti?
7. Apakah guru BTQ memberi kesempatan kepada semua siswa untuk membaca secara bergiliran?
8. Bagaimana guru BTQ memberikan semangat atau motivasi saat belajar BTQ?
9. Apakah kamu merasa ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diajar guru BTQ?
10. Apa hal yang paling kamu sukai dari cara guru BTQ mengajar di kelas?

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren TPI Purbasinomba
2. Daftar nama guru baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba
3. Visi dan misi di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba
4. Keadaan guru dan peserta didik di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba
5. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

LAMPIRAN IV

LEMBAR HASIL OBSERVASI

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tanggal	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kamis 26 juni 2025	Memahami Peserta Didik	Guru mampu membedakan kemampuan membaca Al-Qur'an (lancar, terbata-bata, belum tepat makhraj)	✓		Guru membedakan siswa lancar, terbata-bata, dan salah makhraj; memberi bimbingan sesuai kebutuhan.
		Guru mengenali perbedaan kreativitas siswa dalam belajar (cepat menghafal, butuh pengulangan)	✓		Guru memberi tambahan murojaah bagi siswa yang lancar, dan bimbingan khusus bagi yang masih sulit.
	Penguasaan Teori Belajar	Guru menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an (Iqra', Qiraati, Talaqqi, Tilawah, murojaah)	✓		Guru menggunakan talaqqi, tilawah tartil, dan murojaah sesuai tingkat kemampuan siswa.
		Guru memberikan pembelajaran bertahap (huruf – kata – ayat – surah)	✓		Pembelajaran dilakukan bertahap sesuai tingkat, dari huruf, tajwid, hingga tartil.
		Guru menggunakan pendekatan individual bagi siswa yang lambat	✓		Siswa terbata-bata dibimbing lebih lama secara individu.
Jum'at 27 juni 2025	Penguasaan Kurikulum	Guru menyusun RPP/agenda pembelajaran sesuai kurikulum pesantren	✓		Guru berpedoman pada kurikulum BTQ pesantren.
		Guru menargetkan capaian belajar sesuai jenjang (misalnya	✓		Target tiap jenjang berbeda: awal fokus kelancaran, lanjut

		capaian juz)			fokus tajwid & tartil.
	Pengelolaan Pembelajaran	Guru mampu mengatur proses pembelajaran dengan baik	✓		Kelas kondusif, siswa bergiliran membaca, guru menjaga ketenangan.
		Guru membuka pelajaran dengan doa atau murojaah	✓		Pembelajaran dibuka dengan doa dan murojaah bersama.
		Guru mengatur posisi duduk siswa agar kondusif	✓		Posisi duduk diatur agar bacaan terdengar jelas dan tertib.
		Guru menjaga ketenangan kelas	✓		Guru menegur siswa yang ribut agar tetap tertib.
		Guru memberikan kesempatan baca bergiliran	✓		Semua siswa mendapat giliran membaca.
	Pemanfaatan Teknologi	Guru menggunakan teknologi/media untuk mendukung pembelajaran	✓		Guru memakai papan tulis, mushaf, dan speaker murattal; teknologi modern belum digunakan maksimal.
		Guru menggunakan papan tulis dan spidol	✓		Guru menuliskan contoh ayat & hukum tajwid di papan tulis.
Sabtu 28 juni 2025	Fasilitasi Potensi Siswa	Guru memberi tugas tambahan	✓		Siswa diberi tugas membaca di luar jam pelajaran.
		Guru membimbing khusus siswa yang kesulitan	✓		Siswa yang lemah diberi bimbingan intensif.
		Guru menumbuhkan keberanian membaca di depan kelas	✓		Siswa diminta maju bergiliran membaca, melatih percaya diri.
		Guru mendorong siswa ikut lomba MTQ/Tilawah	✓		Siswa berprestasi didorong ikut lomba MTQ.

	Komunikasi	Guru berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun	✓		Bahasa sopan, jelas, mudah dipahami, siswa nyaman belajar.
		Guru melatih siswa melafalkan huruf sesuai makhraj	✓		Guru memperbaiki langsung kesalahan tajwid dan makhraj.
	Evaluasi Pembelajaran	Guru membimbing hingga lancar & tartil	✓		Evaluasi dilakukan langsung saat siswa membaca.
		Guru memperbaiki kesalahan tajwid saat membaca	✓		Kesalahan tajwid dan makhraj langsung dibenarkan.

2. Upaya Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Program Penyetaraan	Guru mengikuti penyetaraan kualifikasi pendidikan	✓		Guru sudah mengikuti penyetaraan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi.
Seminar & Pelatihan	Guru mengikuti seminar /pelatihan BTQ	✓		Guru aktif ikut seminar metode Qira'ati, Tilawati, tahsin, dan pelatihan BTQ.
PKG & KKG	Guru aktif dalam PKG/KKG	✓		Guru ikut kegiatan KKG untuk tukar pengalaman & diskusi pembelajaran.
Reward & Punishment	Guru mendapat apresiasi atas prestasi	✓		Guru diapresiasi jika siswa menunjukkan peningkatan kemampuan.
	Guru mendapat teguran bila	✓		Teguran diberikan

	kurang disiplin			bila ada kekurangan disiplin sebagai pembinaan.
Motivasi	Guru mendapat dukungan motivasi dari pimpinan	✓		Kepala madrasah memberi dorongan semangat, memotivasi guru lebih sabar dan inovatif.

LAMPIRAN V

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak melihat kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung?	Guru BTQ sudah cukup baik, mampu membimbing siswa dengan sabar dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
2	Sejauh mana guru menguasai teori atau metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan siswa?	Guru menguasai berbagai metode seperti talaqqi, murojaah, dan pembacaan bertahap sesuai kemampuan siswa.
3	Apakah guru sudah menjalankan pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Ya, guru menjalankan pembelajaran secara terstruktur, berjenjang, dan sesuai kurikulum pesantren.
4	Bagaimana menurut Bapak kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum madrasah/pesantren?	Guru sudah berpedoman pada kurikulum pesantren, setiap tingkat ada target yang jelas.
5	Bagaimana penilaian Bapak terhadap upaya guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa?	Evaluasi dilakukan langsung ketika siswa membaca, guru membetulkan kesalahan bacaan dan memberi arahan.
6	Bagaimana Bapak menilai usaha guru dalam mengikuti penyetaraan kualifikasi pendidikan?	Guru sudah mengikuti program penyetaraan kualifikasi agar kompetensinya meningkat.
7	Bagaimana Bapak menilai keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi seperti seminar, pelatihan, atau KKG?	Guru aktif ikut pelatihan dan KKG, berdampak positif terhadap kualitas mengajar.
8	Apakah guru mendapat dukungan motivasi dari pimpinan dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya?	Ya, pimpinan selalu memberi semangat dan dukungan agar guru tetap termotivasi.
9	Bagaimana Bapak memberikan penghargaan atau teguran kepada guru terkait kinerja dalam pembelajaran?	Guru berprestasi diberi apresiasi, sedangkan yang kurang disiplin diberi teguran.
10	Apakah Bapak mendorong guru untuk aktif mengikuti seminar dan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an?	Ya, guru didorong aktif mengikuti pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an agar kompetensinya terus berkembang.

2. Wawancara Guru Baca Tulis Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Dengan memperhatikan bacaan siswa satu per satu; yang lancar diberi bacaan lebih banyak, yang masih terbata-bata dibimbing lebih lama.
2	Apa strategi yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda?	Memberi murojaah bagi siswa lancar, bimbingan intensif bagi yang masih banyak salah, serta latihan bertahap.
3	Bagaimana penguasaan teori atau metode pembelajaran Al-Qur'an Bapak/Ibu, dan metode apa yang dianggap paling efektif?	Menggunakan talaqqi, tilawah tartil, dan murojaah. Talaqqi dianggap paling efektif untuk memperbaiki bacaan.
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum BTQ?	Berdasarkan kurikulum pesantren, tingkat awal fokus kelancaran & tajwid dasar, tingkat lanjutan fokus tartil & memperindah bacaan.
5	Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam mengelola kelas agar siswa dapat belajar secara tertib dan nyaman?	Pembelajaran dimulai dengan doa dan murojaah, siswa membaca bergiliran, guru menjaga ketenangan kelas.
6	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran BTQ?	Hanya memakai mushaf, papan tulis, dan speaker murattal; belum menggunakan proyektor/aplikasi digital karena keterbatasan.
7	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa yang cepat memahami bacaan dan yang masih mengalami kesulitan?	Siswa cepat diberi tantangan lebih, siswa lemah dibimbing intensif secara individu.
8	Bagaimana bentuk komunikasi Bapak/Ibu dengan siswa ketika membimbing bacaan?	Menggunakan bahasa sederhana, sopan, santun, dan langsung membetulkan kesalahan dengan jelas.
9	Apa saja bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa?	Evaluasi langsung saat membaca; kesalahan tajwid dibetulkan, siswa diminta latihan tambahan di rumah.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi potensi siswa agar lebih berani dan percaya diri?	Memberi kesempatan membaca di depan kelas, memberi motivasi dan pujian, serta mendorong ikut lomba MTQ.
11	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?	Mengikuti penyeteraan kualifikasi, seminar, pelatihan, dan KKG.
12	Menurut Bapak/Ibu, kendala apa yang sering dihadapi terkait kompetensi pedagogik dalam pembelajaran BTQ?	Keterbatasan fasilitas teknologi dan masih ada siswa dengan kemampuan sangat beragam.
13	Seminar atau pelatihan apa saja yang	Pelatihan metode Qira'ati, Tilawati,

	pernah Bapak ikuti?	tahsin tilawah, dan workshop BTQ.
14	Bagaimana pengalaman Bapak dalam mengikuti kegiatan KKG?	Mendapat banyak pengalaman dari guru lain, membantu memperbaiki metode mengajar.
15	Bagaimana perasaan Bapak ketika mendapat penghargaan atau teguran dari pimpinan?	Apresiasi membuat lebih termotivasi, teguran menjadi pengingat untuk memperbaiki diri.

3. Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa 1	Jawaban Siswa 2	Jawaban Siswa 3
1	Bagaimana menurutmu guru BTQ dalam mengajar, apakah mudah dipahami?	Ya, mudah dipahami, bahasa sederhana, kalau salah langsung dibetulkan.	Ya, cukup mudah dipahami, bahasa mudah dimengerti, kalau salah langsung diperbaiki.	Ya, mudah dipahami, bahasa sederhana, kalau salah langsung dibetulkan.
2	Apakah guru BTQ memahami kemampuanmu dan membedakan dengan teman lain?	Ya, siswa terbata-bata dibimbing lebih lama, yang lancar diberi bacaan lebih banyak.	Ya, siswa terbata-bata dibimbing lebih banyak, yang lancar diberi tugas tambahan.	Ya, siswa terbata-bata dibimbing lebih lama, yang lancar diberi bacaan lebih banyak.
3	Bagaimana guru BTQ membimbingmu memperbaiki kesalahan bacaan?	Kesalahan langsung dibetulkan dengan jelas, tidak dimarahi.	Dengan cara mengarahkan kami dan menjelaskan kembali tentang yang belum mengerti	Kesalahan langsung dibetulkan dengan jelas, tidak dimarahi.
4	Apakah guru BTQ membuat suasana kelas tertib dan menyenangkan?	Ya, kelas tertib, guru menegur jika ada yang ribut.	Tentu saja guru akan memberi peringatan kepada kami	Ya, kelas tertib, guru menegur jika ada yang ribut.
5	Bagaimana guru BTQ membimbingmu saat salah membaca?	Dibetulkan dengan sabar dan jelas, tidak membuat malu.	Diperbaiki dengan berdasarkan yang kami pelajari	Dibetulkan dengan sabar dan jelas, tidak membuat malu.
6	Bagaimana menurutmu cara guru BTQ	Sopan, jelas, mudah dimengerti.	Sangat ramah dan tidak sombong .	Sopan, jelas, mudah dimengerti.

	berkomunikasi?			
7	Apakah guru BTQ memberi kesempatan membaca bergiliran?	Ya, semua siswa mendapat giliran.	Ya, kami semua diberi kesempatan	Ya, semua siswa mendapat giliran.
8	Bagaimana guru BTQ memberikan semangat atau motivasi?	Memberi pujian dan menyemangati siswa yang masih salah.	Ketika kami mencapai sesuatu maka kami akan diberi apresiasi dan motivasi	Memberi pujian dan menyemangati siswa yang masih salah.
9	Apakah kamu merasa ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diajar guru BTQ?	Ya, lebih lancar membaca dan lebih baik dalam tajwid.	Ya, ada peningkatan karena kami lebih bisa dari sebelumnya	Ya, lebih lancar membaca dan lebih baik dalam tajwid
10	Apa hal yang paling kamu sukai dari cara guru mengajar?	Guru sabar, sopan, memberi semangat, dan tidak membuat malu jika salah.	Gurunya sangat mudah untuk dimengerti dan jika salah maka diperbaiki	Guru sabar, sopan, memberi semangat, dan tidak membuat malu jika salah.

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Gambar I. Wawancara Peneliti dengan Bapak Aswin Pohan S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba



Gambar II. Wawancara Peneliti dengan Bapak Gemuk Nasution S.Pd., selaku Guru Baca Tulis Al-Qur'an Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba



Gambar III. Wawancara Peneliti dengan Ridho Ramadhan Hasibuan, Siswa Kelas VII Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba



Gambar IV. Wawancara Peneliti dengan Andi Siregar, Siswa Kelas VII Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba



Gambar V. Wawancara Peneliti dengan Annisa Harahap, Siswi Kelas VII Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba



Gambar VI. Wawancara Peneliti dengan Wulan, Siswi Kelas VII Di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Enris Feyrani Daulay
2. Nim : 2120100323
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Binanga, 23 September 2003
5. Anak ke : 1 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Purbasinomba, Padang Bolak, Padang Lawas Utara
10. Telp. HP : :082253955341
11. E-Mail : enrisfeyranid@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Amat Nasir Daulay
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Purbasinomba
2. Ibu
 - a. Nama : Listi Mei Yanti Harahap
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Purbasinomba

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101130 Purbasinomba 2015
2. Pondok Pesantren Tpi Purbasinomba 2018
3. Pondok Pesantren Tpi Purbasinomba 2021
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

15 Mei 2025

Nomor : B1809/Un.28/E.1/PP. 00.9/15 /2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Nursyaidah, M.Pd
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Enris Feyrani Daulay
NIM : 2120100323
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Wahanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3103 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

20 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Pondok Pesantren TPI Purbasinomba

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ennis Feyfani Daulay
NIM : 2120100323
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Purbasinomba.

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP.19801224 200604 2 001



**MADRASAH TSANAWIYAH PP TPI PURBASINOMBA
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Raya Napagadung Laut Desa Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kode Pos 22753

SURAT KETERANGAN

No: 016/MTs/PP.TPI/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswin Pohan, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Enris Feyrani Daulay	2120100323	Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama yang tertera di atas telah datang melaksanakan kegiatan penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren TPI Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purba Sinomba, Juli 2025

Kepala MTs PP TPI Purba Sinomba



Aswin Pohan, S.Pd.I